

**SURVEI MODEL EVALUASI RANAH PSIKOMOTOR PADA PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE KOTA  
YOGYAKARTA**

Oleh: Nofrizal Beje Purwoto, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.  
Novrizalbeje1@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Evaluasi Ranah Psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta. Sebuah penilaian sebagai bentuk nyata proses pembelajaran, dan diharapkan nilai yang diperoleh sebagai gambaran hasil dari usaha siswa selama mengikuti pelajaran pendidikan jasmani

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMP Negeri se Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan nilai validitas sebesar 0,842 dan reliabilitas sebesar 0,917. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta menyatakan berkategori sangat baik sebesar 6,25 % kategori baik sebesar 18,75 %, berkategori cukup sebesar 37,5 %, berkategori kurang sebesar 31,25 % dan kategori kurang sekali 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan survei model evaluasi ranah psikomotor pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta cukup baik.

***Kata kunci: model evaluasi, ranah psikomotor, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan***

***THE SURVEY OF PSYCHOMOTOR DOMAIN EVALUATION MODEL IN SPORTS  
PHYSICAL AND HEALTH EDUCATION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP)  
NEGERI OF YOGYAKARTA CITY-WIDE***

***ABSTRACT***

*This research was aimed to know the model of psychomotor domain evaluation in lesson of Sports Physical and Health Education in State Junior High School (SMP Negeri) of Yogyakarta City-wide. An assessment as a real form of learning process and is expected value obtained as a result image of students' efforts during attending physical education lesson..*

*This was a descriptive research by a survey method. The research population was physical educational teachers of SMP Negeri of Yogyakarta City-wide numbered 16. This research instrument used a questionnaire with validity value of 0.842 and reliability of 0.917. Data analysis used in this research was descriptive statistical technique by a percentage formula.*

*Based on the research results of psychomotor domain evaluation model in sports physical and health education in SMP Negeri of Yogyakarta City-wide declared in excellent category was 6.25%, good category of 18.75%, sufficient category of 37.5%, insufficient category of 31.25% and very insufficient of 6.25%. Therefore, it could be concluded that survey of psychomotor domain evaluation model in sports physical and health education subject in SMP Negeri of Yogyakarta City-wide was sufficiently good.*

***Keywords: evaluation model, psychomotor domain, sports physical and health education***

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran dari kegiatan pendidikan secara umum, tidaklah berbeda terlalu jauh dari garis besar konsep penilaian pendidikan. Perlu diingat, guru pendidikan jasmani bahwa penilaian dalam pendidikan jasmani haruslah meliputi keseluruhan aspek yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007: 4) "Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran." Penilaian adalah usaha untuk mengumpulkan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang dicapai siswa dalam pengajaran.

Menurut Aip Syarifudin yang dikutip oleh Abi Nurwandani (2003, 11) menyatakan, "Evaluasi di bidang pendidikan adalah proses mendapatkan informasi di dalam belajar mengajar dan menggunakannya untuk menyusun suatu penilaian atau keputusan". Menurut Wrihstone yang dikutip oleh Ratal Wirya Santosa (1984: 229) dikemukakan sebagai berikut: "*Education evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives of values in the curriculum*". (Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum).

Pengertian serta tujuan evaluasi pendidikan seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan pentingnya peranan serta fungsi evaluasi dalam belajar mengajar. Adapun fungsi evaluasi yang pokok dan penting menurut Ratal Wirya Santosa (1984: 229) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami kegiatan belajar.
2. Mengetahui sampai sejauh manakah keberhasilan suatu metode atau sistem pengajaran.
3. Mengetahui kekurangan dan keburukan yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Berkenaan untuk kepentingan guru untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan Purwanto (2009: 11) menyatakan, bahwa guru mempunyai kepentingan untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan karena:

1. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui efektivitas mengajarnya. Hasil belajar menginformasikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui proses pembelajaran. Dengan melihat hasil evaluasi, guru menilai efektivitas proses pembelajarannya.
2. Hasil belajar merupakan cermin hasil kerja guru. Berdasarkan hasil belajar siswa guru terdorong untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan memotivasi untuk terus meningkatkan, sedan hasil belajar yang rendah memacu guru untuk memperbaiki pembelajarannya.

Pembelajaran psikomotorik merupakan kegiatan belajar mengajar yang mendasari pada tingkat ketrampilan peserta didik dalam penguasaan pembelajaran pendidikan jasmani, sedangkan pembelajaran kognitif merupakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara mendalam tentang pendidikan jasmani. Kedua

pembelajaran ini sudah dipahami oleh sebagian guru pendidikan jasmani, akan tetapi untuk pembelajaran pada ranah psikomotor yang berkaitan dengan perilaku yang menggunakan syaraf dan otot badan, pada aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak yang menekankan pada gerakan-gerakan atau keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi", Suharsimi Arikunto (2006: 130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Kelas VII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, sebanyak 16 orang dari total guru SMP Negeri se Kota Yogyakarta yang berjumlah keseluruhan 32 orang.

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. (Gulo W, 2007: 78), oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi guru pendidikan jasmani kelas VII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 Orang.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik sampling jenuh. Dimana semua populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono "Sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008: 122-123).

### **Instrumen Penelitian**

Dalam uji keterbacaan instrumen ini, jumlah responden yang digunakan adalah 16 guru pendidikan jasmani yang termasuk dalam populasi di dalam sampel yang sesungguhnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dari data variabel yang ada, digunakan metode survei dengan teknik angket (kuisioner), dipilihnya metode ini dengan dasar pemikiran dengan matang dan dengan berbagai pertimbangan, bahwa metode survei memiliki beberapa kelebihan walaupun ada juga kekurangannya. Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket survei tertutup, dan dilihat dari bentuk angketnya termasuk *rating-scale*. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai jawaban lima, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/ tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu/kadang-kadang dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap, sehingga terdapat empat alternatif yang disediakan, yaitu sangat setuju/sering, setuju/sering, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/ tidak pernah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

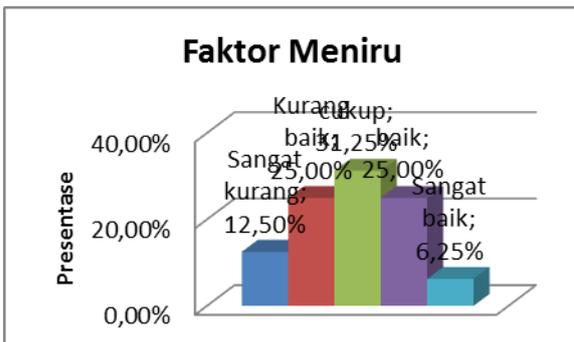
### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta berdasarkan statistik hasil penelitian diperoleh, skor minimum = 77, skor maksimum = 111, rata-rata (*mean*) = 90,43, median = 91,5, modus sebesar = 92; *standart deviasi* = 8,68.

Hasil deskripsi survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

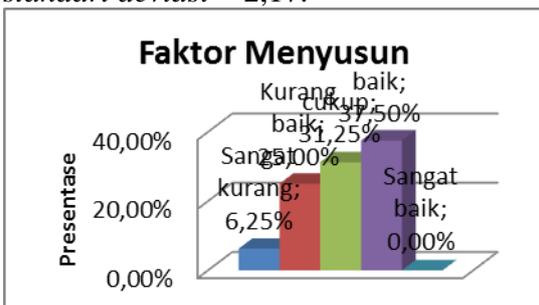
1. Faktor Meniru

Hasil penelitian berdasarkan faktor meniru diperoleh skor minimum = 16, nilai maksimum = 28, rata-rata (*mean*) = 21,87, median = 21,5, modus sebesar = 20; *standart deviasi* = 3,36.



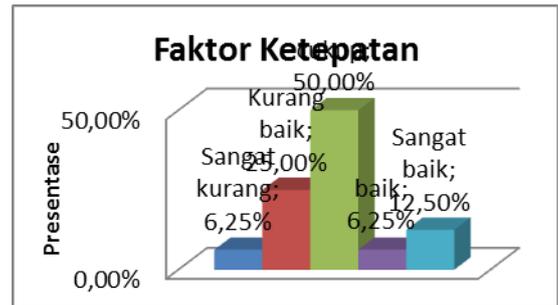
2. Faktor Menyusun

Hasil penelitian berdasarkan faktor menyusun diperoleh skor minimum = 8, nilai maksimum = 15, rata-rata (*mean*) = 11,75, median = 12, modus sebesar = 12; *standart deviasi* = 2,17.



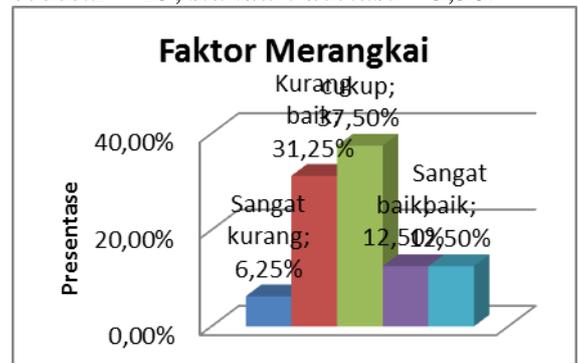
3. Faktor Ketepatan

Hasil penelitian berdasarkan faktor ketepatan diperoleh skor minimum = 15, nilai maksimum = 23, rata-rata (*mean*) = 18,56, median = 19, modus sebesar = 19; *standart deviasi* = 2,22.



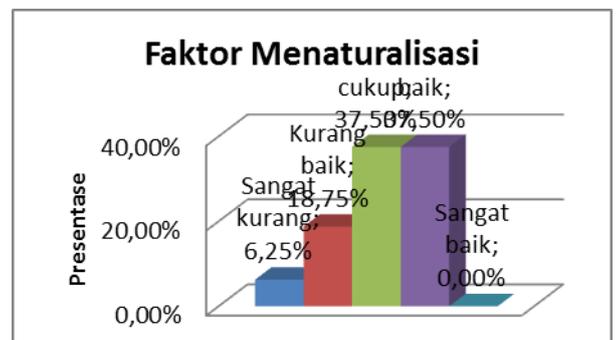
4. Faktor Merangkai

Hasil penelitian berdasarkan faktor merangkai diperoleh skor minimum = 12, nilai maksimum = 24, rata-rata (*mean*) = 17,75, median = 17, modus sebesar = 15; *standart deviasi* = 3,58.



5. Faktor Menaturalisasi

Hasil penelitian berdasarkan faktor Menaturalisasi diperoleh skor minimum = 17, nilai maksimum = 23, rata-rata (*mean*) = 20,5, median = 20,5, modus sebesar = 22; *standart deviasi* = 1,67.



Pembahasan

Dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktivitas fisik dan kebiasaan hidup sehari-hari. Pendidikan jasmani dilakukan sebagai pencapaian kebugaran anak dan meningkatkan gerak dasar didalam Sekolah. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam proses pembelajaran perlu diadakan evaluasi yang disebut juga dengan penilaian.

Penilaian adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang dikutip Abi Nurwardani (2003: 2) "Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar". Penilaian dalam pendidikan selalu terkandung pekerjaan kesehatan seorang guru atau mereka yang mendalami pendidikan keguruan, karena itulah maka penilaian harus menjadi salah satu bagian yang penting dalam kelengkapan keahlian seorang guru dan mereka yang mendalami pendidikan keguruan. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani lebih banyak mengandung unsur psikomotor yaitu penilaian ketrampilan gerak pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta menyatakan berkategori sangat baik sebesar 6,25 % kategori baik

sebesar 18,75 %, berkategori cukup sebesar 37,5 %, berkategori kurang sebesar 31,25 % dan kategori kurang sekali 6,25 %. Hasil tersebut diartikan survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama ini guru PJOK di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta sebagian besar telah melakukan penilaian psikomotor dengan cukup baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diperoleh hasil penelitian survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta menyatakan berkategori sangat baik sebesar 6,25 % kategori baik sebesar 18,75 %, berkategori cukup sebesar 37,5 %, berkategori kurang sebesar 31,25 % dan kategori kurang sekali 6,25 %. Hasil tersebut disimpulkan survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta cukup baik.

### **Saran**

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis memberikan saran kepada guru penjas agar lebih memperhatikan pelaksanaan survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta.
2. Bagi sekolah untuk membuat administrasi survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan

variabel berbeda sehingga persepsi guru penjas terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran penjas dapat teridentifikasi lebih luas lagi.

pada Pendidikan Olahraga dan Jasmani di SMP Negeri Sekota Yogyakarta”.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi Nurwandani. (2003). *Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani se Kota Ngawi Dalam Pemberian Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SLTP. Skripsi.* PJKR FIK.

Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Daryanto, H.1999. *Evaluasi Pendidikan* cetakan pertama. Jakarta: Rineka Cipta

Gulo, W. (2007). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Grasindo.

Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Musliman (2011) yang berjudul “*Tingkat Kepuasan Guru Penjas Dalam Kerjasama Prodi PJKR FIK UNY Dengan Sekolah Menengah (SMA/K) Se-Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan KKN-PPL UNY*”.

Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ratal Wiryanta Santosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga.* Jakarta: UI Press.

Saifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

## BIODATA PENULIS

Fristyana Aningrum, dilahirkan di Sleman, 23 November 1995 Beralamat di desa Girisuko No 27 RT 03/ RW 09, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. Tamat TK ABA Girisuko tahun 2001. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri Girisuko. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMP Negeri 1 Panggang. Lulus SMA Negeri 1 Panggang pada tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Survey Model Evaluasi Ranah Psikomotor